

**KESESUAIAN PRINSIP KEUANGAN SYARIAH
TERHADAP REALISASI AKAD *TABBARU'* APABILA TERJADI KLAIM
MENINGGAL DUNIA SEBELUM MASA PERJANJIAN BERAKHIR
(Perbandingan Antara PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin
dan PT. Asuransi Allianz Indonesia Bandar Lampung)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh :

**Anita Rahayu
NPM : 1551020007**

Program Studi : Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441/2019**

ABSTRAK

PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin merupakan lembaga asuransi jiwa murni syariah yang berdiri sejak tahun 2009. Sedangkan dan PT. Asuransi Allianz Indonesia berdiri tahun 2010. Dimana dalam kegiatan operasionalnya kedua perusahaan tersebut telah menggunakan prinsip-prinsip syariah baik pada produk dan akadnya. PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dan PT. Asuransi Allianz Indonesia adalah lembaga keuangan syariah yang bisa memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penyelesaian nilai tunai polis asuransi terhadap realisasi akad *tabbaru'* apabila terjadi klaim meninggal dunia sebelum masa perjanjian berakhir pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin PT. Asuransi Allianz Indonesia Bandar Lampung, serta bagaimana kesesuaian prinsip keuangan syariaah terhadap relaisasi akad *tabbaru'* apabila terjadi klaim meninggal dunia sebelum masa perjanjian berakhir pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin PT. Asuransi Allianz Indonesia dalam prespektif Islam. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field Research*). Data yang digunakan adalah data primer dan skunder yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengolahan data dimulai dari proses mengoreksi data, kemudian penyusunan kembali data dan menganalisis data untuk memperoleh hasil (kesimpulan) yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyelesaian nilai tunai polis asuransi pada realisasi akad *tabbaru'* apabila terjadi klaim meninggal dunia sebelum masa perjanjian berakhir pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dan PT. Asuransi Allianz Indonesia Bandar Lampung adalah perusahaan akan memberikan dana klaim tersebut kepada nasabah pemegang polis apabila nasabah telah melengkapi berkas yang diajukan oleh perusahaan. Kemudian kesesuaian prinsip keuangan syariah terhadap realisasi akad *tabbaru'* apabila terjadi klaim meninggal dunia sebelum masa perjanjian berakhir pada PT. Asuransi Allianz Indonesia telah sesuai dengan prepektif Islam sedangkan pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin belum sesuai dengan prespektif Islam bertentangan dengan fatwa DSN No.53/DSN-MUI/III/2006 Tentang Akad *Tabbaru'* dimana pada saat terjadi *defisit underwriting* perusahaan tidak menanggulangi kekurangan tersebut dalam bentuk pinjaman (*qardh*).

Kata Kunci : Asuransi Syariah, Akad *Tabbaru'*, Klaim, Prinsip Keuangan Syariah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : KESESUAIAN PRINSIP KEUANGAN SYARIAH TERHADAP REALISASI AKAD *TABBARU'* APABILA TERJADI KLAIM MENINGGAL DUNIA SEBELUM MASA PERJANJIAN BERAKHIR (Perbandingan Antara PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dan PT. Asuransi Allianz Indonesia Bandar Lampung)

Nama : Anita Rahayu

NPM : 1551020007

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

a.n

Ahmad Habibi, S.E., M.E.
NIP. 197905142003121003

Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I.
NIP. 198811042015031007

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sv.
NIP. 198208082011011012009



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Telp. (0721)703289 Bandar
Lampung 35131*

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Kesesuaian Prinsip Keuangan Syariah Terhadap Realisasi Akad Tabbaru’ Apabila Terjadi Klaim Meninggal Dunia Sebelum Masa Perjanjian Berakhir (Perbandingan Pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dan PT. Asuransi Allianz Indonesia Bandar Lampung)”** Disusun oleh: **Anita Rahayu, NPM : 1551020007, Jurusan: Perbankan Syariah.** Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jumat, 20 Desember 2019.**

Nama Mahasiswi : Anita Rahayu

NPM : 1551020007

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Ketua : Dr. Ruhban Masykur, M.Pd

Sekretaris : Okta Supriyaningsih, M.E., Sy

Penguji I : Fatih Fuadi, M.S.I

Penguji II : Ahmad Habibi, S.E., M.E

**Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.S.I
NIP. 198008012003121001



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَى وَلَا الْقَلْبِيدَ
وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا
وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah[389], dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram[390], jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya[391], dan binatang-binatang qalaa-id[392], dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya[393] dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”¹

(Q.S Al-Maidah:2)

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2006), h.5.

RIWAYAT HIDUP

Nama Anita Rahayu, lahir di Bauh Gunung Sari, Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 12 Maret 1997, merupakan putri kedua dari dua bersaudara yang terlahir dari pasangan suami istri Ayah Nur Suhud dan Ibu Pini.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh antara lain pendidikan di MI Babussalam Sekampung Udik, lulus pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Sekampung Udik, lulus pada tahun 2012. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sekampung Udik, dan lulus pada tahun 2015. Dengan mengucap alhamdulillah dan puji syukur kehadiran Allah SWT serta berkat dukungan kedua orang tua dan keluarga besar, penulis dapat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi yaitu pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.

Bandar Lampung, 20 Oktober 2019

Yang Membuat

Anita Rahayu
NPM. 1551020007

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'allamin

Puji syukur atas kehadiran Allah SW, segala puji bagi-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Kesesuaian Prinsip Keuangan Syariah Terhadap Realisasi Akad Tabbaru’ Apabila Terjadi Klaim Meninggal Dunia Sebelum Masa Perjanjian Berakhir (Perbandingan Pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dan PT. Asuransi Allianz Indonesia Bandar Lampung).** Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E., Sy selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah.
3. Bapak Ahmad Habibi, S.E., M.E. sebagai pembimbing I dan Bapak Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Ibu Dosen, para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah membekali dengan berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan yang sangat membantu guna terselesaikannya skripsi ini.
5. Untuk sahabat seperbubuan Lilis Rahayu Widyawati Terimakasih telah menjadi sahabat terbaikku yang selalu mendengarkan segala ocehanku, memberiku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga persahabatan kita tak terpisah oleh masa.
6. Untuk sahabat seperjuanganku Swag Partners Diah Ratna Dewi, Metri Widia Pangestika, Etik Nurlita, Sri Utami Hatiningsih, Estu Permana, Kikit Fingky Fisella, Rudi Antoro, Pungky Eko Winarto, yang telah menemaniku hingga sekarang, terimakasih untuk semua hal yang telah kita lalui, yang selalu memberikan motivasi dan semoga persahabatan ini tetap terjaga sampai kapanpun, kalian seperti keluarga yang sangat luar biasa hebatnya. Semoga bantuan yang tulus dari berbagai pihak, mendapatkan balasan dari Allah SWT.
7. Untuk keluargaku Garden Rinbow Yuli Astuti, Dian Hapsari, Riska Qomariah, Nur Kholifah, Eti Rohayati dan Sekar terimakasih telah menjadi keluarga kedua selama ini.
9. Teman-teman Perbankan Syariah Kelas G Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2015 UIN Raden Intan Lampung dan teman-teman KKN 42.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi

penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, terutama bagi kemajuan pendidikan pada masa sekarang dan yang akan datang. Amin Yarobbal'amin.

Bandar Lampung, 20 Oktober 2019

Penulis

Anita Rahayu
NPM. 1551020007



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN PLAGIARISME	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Pengasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Masalah.....	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Metode Penelitian.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori	18
1. Asuransi Syariah	18
a. Pengertian Asuransi Syariah	18
b. Dasar Hukum Asuransi Syariah	19

c. Produk-Produk Asuransi Syariah	21
d. Prinsip Pengelolaan Asuransi Syariah.....	25
e. Mekanisme Kerja Asuransi Syariah	27
2. Akad <i>Tabbaru'</i>	31
a. Pengertian Akad <i>Tabbaru'</i>	31
b. Dasar Hukum Akad <i>Tabbaru'</i>	33
3. Klaim	
a. Pengertian Klaim.....	33
b. Prosedur Klaim.....	35
4. Prinsip Keuangan Syariah	
a. Pengertian Prinsip Keuangan Syariah	37
b. Prinsip Dasar Keuangan Syariah.....	58
B. Tinjauan Pustaka	40
C. Kerangka Berpikir.....	42

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin.....	44
1. Sejarah Berdirinya PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin	44
2. Struktur Organisasi PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin	45
3. Visi dan Misi PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin.....	46
4. Akad Pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin.....	46
5. Prinsip Operasional PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin.....	47
6. Produk-produk Pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin	48
7. Kerjasama PT. AJS Al-Amin dengan Perbankan.....	51
8. Prosedur Pendaftaran Polis dan Pengajuan Klaim PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin.....	51
9. Hasil wawancara dengan PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin	53
10. Hasil Wawancara Dengan Nasabah PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Bandar Lampung	58
B. Gambaran Umum PT. Asuransi Allianz Indonesia	58
1. Sejarah Berdirinya PT. Asuransi Allianz Indonesia.....	58

2. Struktur Organisasi PT Asuransi Allianz Indonesia.....	59
3. Visi dan Misi PT Asuransi Allianz Indonesia.....	59
4. Akad Pada PT. Asuransi Allianz Indonesia	60
5. Prinsip Operasional PT Asuransi Allianz Indonesia	51
6. Produk-produk PT Asuransi Allianz Indonesia	62
7. Kerjasama PT. Asuransi Allianz Indonesia Bandar Lampung dengan Perbankan.....	65
8. Prosedur Pendaftaran Polis dan Pengajuan Klaim PT Asuransi Allianz Indonesia	64
9. Hasil wawancara dengan PT Asuransi Allianz Indonesia	65
10. Hasil Wawancara dengan Nasabah Asuransi Allianz Indonesia Bandar Lampung.....	69

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Penyelesaian Nilai Tunai Polis Asuransi Terhadap Realisasi Akad <i>Tabbaru'</i> Apabila Terjadi Klaim Meninggal Dunia Sebelum Perjanjian Berakhir Pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dan PT. Asuransi Allianz Indonesia Bandar Lampung.....	70
B. Analisis Kesesuaian Prinsip Keuangan Syariah Terhadap Realisasi Akad <i>Tabbaru'</i> Apabila Terjadi Klaim Meninggal Dunia Sebelum Perjanjian Berakhir Pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dan PT. Asuransi Allianz Indonesia dalam Perspektif Islam.....	77

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Pertumbuhan Aset.....	7



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Blanko Konsultasi Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Pra Riset
- Lampiran 3 : Surat Persetujuan Prariset
- Lampiran 4 : Surat Izin Riset
- Lampiran 5 : Surta Persetujuan Riset
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 8 : Bukti Pembayaran Klaim
- Lampiran 9 : SK Pembimbing
- Lampiran 10 : Berita Acara Seminar Proposal



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah **“Kesesuaian Prinsip Keuangan Syariah Terhadap Realisasi Akad *Tabbaru*’ Apabila Terjadi Klaim Meninggal Dunia Sebelum Masa Perjanjian Berakhir (Perbandingan Antara PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dan PT. Asuransi Allianz Indonesia Bandar Lampung)”**.

1. **Prinsip keuangan syariah** adalah kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah dilandasi dengan nilai-nilai keadilan, kemanfaatan, kesinambungan, dan keuniversalan (*rahmatan lil ‘alamin*).¹
2. **Akad *tabbaru*’** adalah segala macam perjanjian yang menyangkut transaksi nir laba. Akad *tabbaru*’ dilakukan dengan tujuan tolong menolong dalam rangka berbuat kebaikan.²
3. **Klaim** adalah hak peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai kesepakatan dalam bentuk akad.³

¹Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Keempat* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 33.

²Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan Cetakan Kedua* (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2004), h.58.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan dalam memilih judul untuk diteliti adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dan Asuransi Allianz Indonesia pasti memiliki kebijakan dalam menentukan klaim yang akan diberikan kepada nasabahnya. Asuransi Allianz Indonesia pertama kali berdiri adalah asuransi konvensional dan Asuransi Jiwa Syariah Al Amin adalah asuransi yang sejak awal berdiri adalah asuransi yang murni syariah. Apakah di dalam realisasi akad *tabbaru'* dan penetapan klaim memiliki perbedaan atau tidak mengingat lahirnya kedua asuransi tersebut berbeda. Dimana penulis tertarik untuk meneliti bagaimana perbandingan antara Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dan Allianz terhadap kesesuaian prinsip keuangan syariah terhadap realisasi akad *tabbaru'* apabila terjadi klaim meninggal dunia sebelum masa perjanjian berakhir.

2. Alasan Subjektif

Secara subjektif, bagi penulis banyaknya referensi pendukung pada skripsi yang akan diteliti ini, dapat mempermudah penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi kedepannya. Selain itu, judul skripsi yang ditulis dalam penelitian ini telah sesuai dengan jurusan yang penulis ambil di Fakultas dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

³Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Keempat* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 286.

C. Latar Belakang

Salah satu bentuk dinamika sosial yang menjadi ajaran agama dan ciri khas masyarakat Indonesia yang sudah mulai luntur adalah budaya tolong-menolong. Realita ini dapat dilihat pada perkembangan mayoritas masyarakat yang sering kali mau menolong jika ada imbalan yang dapat diterima. Berbeda pada kehidupan manusia pada zaman dahulu yang menggunakan kebiasaan hidup saling berdampingan atau bersama-sama dalam suatu komunitas, sehingga kebutuhan dan keperluan hidup mereka secara umum dapat teratasi melalui mekanisme saling menjaga dan saling tolong menolong antara mereka.

Manusia saat ini secara ekonomi dituntut agar mengadakan persiapan secara matang untuk menghadapi masa-masa yang sulit jika menyimpannya di masa yang akan datang, praktik asuransi ataupun bisnis pertanggungan yang lain akan memudahkan seseorang untuk menyiapkan dan merencanakan kehidupannya dimasa yang akan datang dan dapat melindungi kepentingan ekonominya dari sebuah kerugian yang tidak terduga. Salah satunya yaitu dengan ikut serta dalam asuransi. Namun banyak yang beranggapan bahwa berasuransi merupakan suatu sikap yang bertentangan dengan *qadha dan qadhar* Allah SWT. Padahal sebenarnya Islam sendiri menganjurkan agar kita mempersiapkan diri menghadapi segala cobaan atau musibah yang akan terjadi. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surat At-Taghabun:11

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ

عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah; dan Barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.” (Q.S. At-Taghabun:11).⁴

Asuransi merupakan salah satu bagian terpenting dalam memperlancar jalannya pembangunan bangsa. Keberadaan asuransi di tengah masyarakat sangatlah dibutuhkan, melihat perkembangan masyarakat yang sangat beragam. Di Indonesia jenis usaha lembaga asuransi terdiri dari dua bidang utama, yaitu usaha asuransi kerugian (*non life insurance*) dan usaha asuransi jiwa (*life insurance*).⁵

Perkembangan lembaga keuangan semakin hari kian mengalami peningkatan. Salah satu lembaga keuangan yang berkembang cukup pesat yaitu lembaga perasuransian, begitu pula dengan lembaga asuransi yang berbasis syariah. Dimana lembaga asuransi syariah yang jelas berbeda dengan asuransi konvensional. Pada asuransi syariah setiap peserta baru dianjurkan untuk saling tolong-menolong dan melindungi satu dengan yang lain dengan menyisihkan dananya sebagai iuran kebajikan yang disebut dana *tabbaru'*. Kemudian akad yang digunakan dalam asuransi harus sesuai dengan prinsip keuangan syariah yang artinya terhindar dari penipuan, perjudian, riba dan suap. Asuransi syariah dalam konteks akad *tabbaru'* untuk kepentingan dana

⁴*Ibid*, h. 557.

⁵Frianto Pandia, Elly Santi Ompusunggu, Achmad Abror, *Lembaga Keuangan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h.141.

kebajikan atau dana tolong menolong bukan untuk tujuan komersial. Apabila terjadi klaim meninggal dunia.⁶

Industri keuangan syariah di Indonesia khususnya lembaga asuransi syariah saat ini menunjukkan perkembangan yang semakin baik dan meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh dari Statistik Asuransi Syariah tahun 2017 dimana industri asuransi syariah terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Adapun data pertumbuhan aset tersebut sebagai berikut.⁷

Tabel 1.1
Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah
(Dalam Triliun)

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
Asuransi Umum dan Reasuransi Syariah	3,84	4,31	4,96	6,22	7,34
Asuransi Jiwa Syariah	12,8	18,08	21,73	26,9	33,19

Sumber: Statistik Perasuransian Indonesia 2017, OJK.⁸

Dari sisi perkembangan kelembagaan jumlah lembaga asuransi syariah di Indonesia juga terus mengalami peningkatan. Hingga akhir Desember 2017 jumlah perusahaan asuransi dan reasuransi dengan prinsip syariah adalah 63 dengan meraup aset sebesar Rp 6,22 triliun yang terdiri dari 12 perusahaan asuransi syariah (murni syariah), 1 perusahaan reasuransi syariah (murni syariah), 48 perusahaan asuransi yang memiliki unit syariah dan 2 perusahaan reasuransi yang memiliki unit syariah. Sedangkan untuk usaha asuransi jiwa

⁶Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah Konsep dan System Operasional* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2004), h.315.

⁷Statistik Perasuransian Indonesia 2017” (On-line), tersedia di: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/asuransi/Pages/Statistik-Perasuransian-Indonesia---2017.aspx> (15 Januari 2019).

⁸ *Ibid.*

dengan prinsip syariah mampu meraup aset sebesar Rp 26,90 triliun. Kemudian pada tahun 2017 pertumbuhan aset industri asuransi syariah telah mencapai Rp 7,34 triliun untuk usaha asuransi umum dan reasuransi syariah. Sedangkan untuk usaha asuransi jiwa syariah telah mencapai aset sebesar Rp 33,19 triliun.⁹

Dalam asuransi syariah terdapat kontribusi atau premi, dimana premi atau kontribusi menggunakan dua akad yaitu akad *tijarah* (investasi) dan akad *tabbaru'*. Dalam akad investasi perusahaan menginvestasikan dengan menggunakan prinsip akad *mudharabah* (bagi hasil), sedangkan *tabbaru'* menggunakan prinsip hibah¹⁰. Dana *tabbaru'* nantinya akan menjadi santunan kebijakan untuk membiayai klaim apabila salah seorang dari peserta mengalami musibah atau membayar kerugian yang akan timbul, sehingga dengan dana *tabbaru'* ini berarti terjadi perlindungan bersama antar peserta asuransi syariah (*risk sharing*).

PT asuransi Jiwa Syariah Al Amin Cabang Bandar Lampung terletak di Office Park Way halim, Jl. Sultan Agung No.20 Way Halim Kota Bandar Lampung didirikan dengan tujuan agar perusahaan asuransi dapat memberikan pelayanan dan produk-produk yang baik untuk calon *claim* atau nasabah.¹¹ Sedangkan PT Asuransi Allianz Indonesia Cabang Sultan Agung Bandar Lampung terletak di Jl. Sultan Agung, Ruko Office No. 08 Way Halim kota Bandar Lampung didirikan dengan tujuan sebagai konsep *One*

⁹*Ibid.*

¹⁰Fatwa DSN MUI No. 53/DSN-MUI/III/2006 Tentang Akad Tabbaru' Pada Asuransi Dan Reasuransi Syariah Bagian Kedua, h. 280.

¹¹Wawancara dengan Zakhwan Efendi, Selaku Pimpinan Cabang Pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, Pada Tanggal 15 Mei 2019

Stop Solutions, imana nasabah dan agen Allianz bisa mendapatkan pelayanan asuransi.¹²

Hilda Yunita Sabrie menyatakan bahwa PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia menolak klaim yang diajukan oleh tertanggung karena tertanggung bunuh diri dan dianggap gugur karena tidak mempunyai itikad baik dalam menjalankan pertanggungannya akan tetapi meninggalnya tertanggung karena bunuh diri terhitung setelah dua tahun sejak polis diterbitkan. Sehingga dalam praktik pembayaran klaim akibat tertanggung meninggal karena bunuh diri yang diterapkan oleh PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia tidak sesuai dengan ketentuan yang ada.¹³ Sedangkan Siti Fatimatuazzahro menyatakan bahwa apabila nasabah meninggal sewaktu masih dalam masa perjanjian atau masa kontrak, maka ahli waris nasabah akan memperoleh dana santunan atau santunan kebajikan dari dana *tabbaru'* tersebut, ditambah dengan pembagian hasil investasi dan dana tabungan yang telah disetorkan. Adapun besaran santunan kebajikan ditetapkan oleh perusahaan diluar bagi hasil keuntungan investasi.¹⁴

Hubungan penelitian Hilda Yunita Sabrie dan Siti Fatimatuazzahro dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengajuan klaim pada pihak asuransi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Namun pada

¹²Wawancara dengan HellaWati Asnanie, Selaku Pimpinan Cabang Pada PT. Asuransi Allianz Indonesia, Pada Tanggal 16 Mei 2019.

¹³Hilda Yunita Sabrie, “ Pembayaran Klaim Asuransi Jiwa Akibat Tertanggung Bunuh Diri (PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia)”. (*Program Magister Universitas Airlangga, Yuridika*, Vol.26 No. 1 Januari 2011), h. 50.

¹⁴Siti Fatimatuazzahro, “Akad Tabbaru’ Di Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Syariah Kudus (Analisis Terhadap Klaim Meninggal)”. (*Program Sarjana Ilmu Ekonomi, UIN Walisongo, Semarang*), h.5.

penelitian Siti Fatimatuzzahro pihak asuransi menerima klaim meninggal yang diajukan oleh pihak nasabah. Dimana dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini membahas kebijakan-kebijakan dan kesesuaian prinsip keuangan syariah pada perusahaan asuransi syariah ketika nasabah yang bersangkutan mengajukan klaim sebelum masa perjanjian berakhir. Selanjutnya perbedaan kedua penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini yaitu terletak pada prinsip yang digunakan. Dimana kedua penelitian terdahulu tidak membahas tentang kesesuaian prinsip syariah, sedangkan pada penelitian kali ini peneliti akan membahas kesesuaian prinsip keuangan syariah pada proses pembayaran klaim kepada nasabah terkait yang mengajukan klaim. Selain itu, pada penelitian terdahulu hanya meneliti satu tempat saja dan pada penelitian ini penulis ingin membandingkan dua tempat perusahaan asuransi syariah.

Dengan meningkatnya perkembangannya lembaga keuangan syariah saat ini, diperlukannya peningkatan keakuratan serta kebenaran informasi yang beredar di masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tentang segala macam aspek keuangan syariah karena keuangan adalah dasar utama dalam hidup bermasyarakat. Terlebih lagi didalam kehidupan bermasyarakat terdapat bermacam-macam akad atau perjanjian. Akad atau perjanjian dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan demi menghindari segala unsur yang dapat merugikan atau mengandung ketidakjelasan dalam bertransaksi. Salah satunya adalah akad *tabbaru'* yang diterapkan dalam Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dan Asuransi Allianz Indonesia.

Dalam penerapan akad *tabbaru'* pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin memiliki perbedaan dengan PT. Asuransi Allianz Indonesia. Untuk itu, berdasarkan uraian-uraian dan latar belakang sejarah berdirinya kedua perusahaan asuransi syariah yang berbeda di atas maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian, suatu kajian yang mendalam untuk mengetahui bagaimana **"Kesesuaian Prinsip Keuangan Syariah Terhadap Realisasi Akad *Tabbaru'* Apabila Terjadi Klaim Meninggal Dunia Sebelum Masa Perjanjian Berakhir (Perbandingan Antara PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dan PT. Asuransi Allianz Indonesia Bandar Lampung)"**.

D. Fokus Masalah

Mengingat sejarah berdirinya kedua perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dan Asuransi Allianz Indonesia ini berbeda, maka dirasa perlu memfokuskan penelitian ini pada prinsip keuangan syariah terhadap akad *tabbaru'* yang telah diterapkan oleh PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dan PT. Asuransi Allianz Indonesia.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyelesaian nilai tunai polis asuransi pada akad *tabbaru'* apabila terjadi klaim meninggal dunia sebelum masa perjanjian berakhir pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin dan PT. Asuransi Allianz Indonesia Bandar Lampung?

2. Bagaimana kesesuaian prinsip keuangan syariah terhadap realisasi akad *tabbaru'* apabila terjadi klaim meninggal dunia sebelum masa perjanjian berakhir pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dan PT. Asuransi Allianz Indonesia dalam prespektif Islam?

F. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara penyelesaian nilai tunai polis asuransi pada akad *tabbaru'* apabila terjadi klaim meninggal dunia sebelum masa perjanjian berakhir pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin dan PT. Asuransi Allianz Indonesia Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui kesesuaian prinsip keuangan syariah terhadap realisasi akad *tabbaru'* apabila terjadi klaim meninggal dunia sebelum masa perjanjian berakhir pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin dan PT. Asuransi Allianz Indonesia dalam prespektif Islam.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Bagi Penulis

Sebagai upaya menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya pada mata kuliah perbankan syariah yang diperoleh selama mengikuti proses perkuliahan, yaitu salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi.

2. Bagi Perusahaan Asuransi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin dan PT. Asuransi Allianz Indonesia tentang kesesuaian prinsip keuangan syariah dalam dana *tabbaru'* apabila terjadi klaim meninggal dunia sebelum masa perjanjian berakhir.

3. Bagi Akademik

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi terutama dalam sektor keuangan dan sektor lembaga keuangan syariah mengenai kesesuaian prinsip keuangan syariah dalam dana *tabbaru'* apabila terjadi klaim meninggal dunia sebelum masa perjanjian berakhir.

H. Metodologi Penelitian

Metode adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.¹⁵

¹⁵Rully Indrawan, Poppy Yaniarti, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran* (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 68.

1. Sifat dan Jenis Penelitian

a. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang dilakukan berdasarkan pada fenomena yang terjadi. Sifat dari penelitian ini termaksud dalam penelitian deskriptif.¹⁶ Metode deskriptif adalah suatu metode yang meneliti dalam suatu kelompok, mausia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan adalah untuk mengetahui kesesuaian prinsip keuangan syariah terhadap realisasi akad *tabbaru'* apabila terjadi klaim meninggal dunia sebelum masa perjanjian berakhir pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin dan PT. Asuransi Allianz Indonesia Bandar Lampung.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah metode untuk menemukan secara spesifik tentang apa yang sedang terjadi pada suatu keadaan ditengah-tengah kehidupan masyarakat.¹⁷

Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan mengenai hal-hal yang diteliti dan lokasi penelitian adalah kantor PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Bandar Lampung dan kantor PT. Asuransi Allianz Indonesia Bandar Lampung.

¹⁶Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), h.43.

¹⁷Mardallis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta:Bumi Aksara, 2008),

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini, disebut juga data asli atau data baru.¹⁸ Pengambilan data primer pada penelitian ini yaitu data diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informasi Pimpinan Cabang dan karyawan di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dan PT. Asuransi Allianz Indonesia Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh seseorang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penulis terdahulu. Data skunder disebut juga data tersedia.¹⁹ Data skunder pada penelitian ini berupa jurnal-jurnal pendukung dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, buku dan sumber online serta data dari web resmi PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dan PT. Asuransi Allianz Indonesia.

¹⁸Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 82

¹⁹*Ibid*, h. 82.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Lebih luas lagi, observasi ialah suatu pengamatan penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²⁰

Observasi dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi secara langsung dengan turun ke lapangan untuk melihat dan mengetahui kesesuaian prinsip keuangan syariah terhadap realisasi akad *tabbaru'* apabila terjadi klaim meninggal dunia sebelum masa perjanjian berakhir.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.²¹

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.203.

²¹*Ibid*, h. 86.

pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya dengan pimpinan cabang dan karyawan PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dan PT. Asuransi Allianz Indonesia Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.²²

4. Populasi dan sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang dimaksud populasi adalah seluruh karyawan staf dari PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Bandar Lampung dengan jumlah karyawan sebanyak 7 Sedangkan pada PT. Asuransi Allianz Indonesia dengan jumlah karyawan sebanyak 4 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena

²²*Ibid*, h .82.

keterbatasan dana dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Dengan menggunakan sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Maka dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah nasabah dan seluruh karyawan pada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dan PT. Asuransi Allianz Indonesia yaitu sebanyak 13 orang.²³

5. Analisis dan Pengolahan Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif diperoleh dari beberapa sumber dari teknik pengumpulan data. Dalam analisis data menurut Bogdan dalam buku yang dikutip Sugiyono, yang menyatakan bahwa analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan-catatan lainnya, sehingga dapat dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁴ Untuk mendapatkan data yang lebih akurat perlu adanya pengelolaan data menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu merupakan proses mengoreksi kembali terhadap catatan, berkas-berkas dan informasi yang dikumpulkan peneliti data yang

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 300.

²⁴*Ibid.* h. 152.

terkumpul sudah cukup lengkap, benar, dan sudah atau relevan dengan masalah. Melalui *editing* diharapkan akan dapat meningkatkan mutu kehandalan (reliabilitas) data yang hendak dianalisis.

- b. *Organizing*, yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.
- c. Penemuan hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan jawaban dari rumusan masalah.²⁵ Data yang diambil adalah mengenai kesesuaian prinsip keuangan terhadap realisasi akad *tabbaru'* apabila terjadi klaim meninggal dunia sebelum masa perjanjian berakhir pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dan PT. Asuransi Allianz Indonesia Bandar Lampung.

²⁵*Ibid.* h. 152.

BAB II

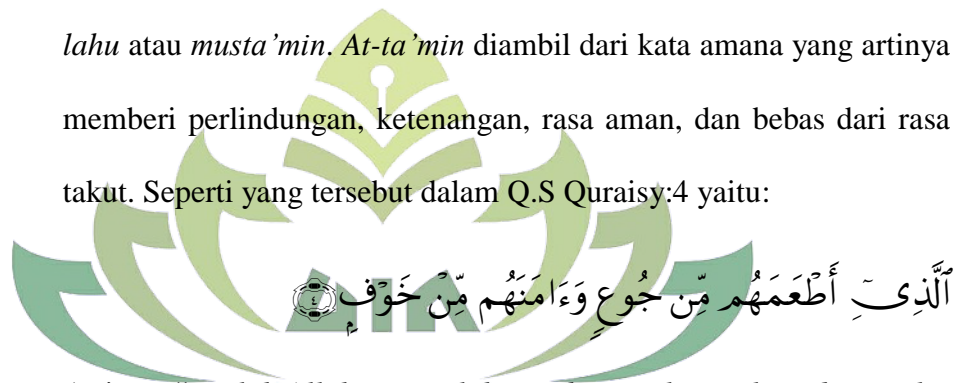
LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Asuransi Syariah

a. Pengertian Asuransi Syariah

Asuransi dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *at-ta'min*, penanggung disebut *mu'ammin*, tertanggung disebut *mu'aman* *lahu* atau *musta'min*. *At-ta'min* diambil dari kata *amana* yang artinya memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman, dan bebas dari rasa takut. Seperti yang tersebut dalam Q.S Quraisy:4 yaitu:



Artinya: “Dialah Allah yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan”.(Q.S Quraisy:4)¹

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dalam fatwanya tentang pedoman umum asuransi syariah, memberi definisi tentang asuransi. Berdasarkan DSN-MUI asuransi syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset atau *tabbaru'* yang memberikan pola pengembalian untuk

¹Departemen Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahannya” (Bandung: Diponegoro, 2015), h. 602.

menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.²

Sedangkan mengenai asuransi syariah, secara terminologi asuransi syariah adalah tentang tolong-menolong dan secara umum asuransi adalah sebagai salah satu cara untuk mengatasi terjadinya musibah dalam kehidupan, dimana manusia dihadapkan pada kemungkinan bencana yang dapat menyebabkan hilangnya atau berkurangnya nilai ekonomi seseorang, baik terhadap diri sendiri, keluarga, atau perusahaan yang diakibatkan oleh meninggal dunia, kecelakaan, sakit, dan usia tua.³

b. Dasar Hukum Asuransi Syariah

a. Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an memang tidak dijelaskan secara utuh tentang praktik asuransi syariah dan tidak ada satupun ayat yang menjelaskan tentang praktik ta'min dan takaful. Akan tetapi, dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang memuat tentang nilai-nilai asuransi islam. Nilai yang diambil dalam Al-Qura'an antara lain:⁴

²Fatwa Dewan Syariah Nasional No.21/DSN-MUI/X/2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.

³Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 251.

⁴Nurul Huda, Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 161.

a) Perintah mempersiapkan hari depan, QS. Al-Hasyr:18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”(QS. Al-Hasyr:18)⁵

b) Perintah saling menolong dan bekerjasama QS.Al-Maidah:2

.... وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*” (QS. Al-Maidah:2)

b. Landasan yuridis

Peraturan perundang-undangan tentang perasuransian di Indonesia diatur dalam beberapa tempat, antara lain dalam kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD), UU No. 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian, PP No. 81 Tahun 2008 Tentang Perubahan Ketiga atas PP No. 73 Tahun 1992 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian serta aturan-aturan lain yang mengatur asuransi sosial yang diselenggarakan oleh

⁵Departemen Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahannya” (Bandung: Diponegoro, 2015), h. 548.

BUMN Jasa Rahaeja (Asuransi Sosial Kecelakaan Penumpang), Astek (Asuransi Tenaga Kerja), dan Askes (Asuransi Sosial Pemeliharaan Kesehatan).⁶

Disamping itu, perasuransian syariah di Indonesia juga diatur dalam beberapa fatwa DSN MUI, antara lain Fatwa DSN MUI No.21/DSN-MUI/X/2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah. Fatwa DSN MUI No.51/DSN-MUI/III/2006 Tentang Akad *Mudharabah Musyarakah* Pada Asuransi Syariah, Fatwa DSN MUI No.52/DSN-MUI/III/2006 Tentang Akad *Wakalah Bil Ujrah* Pada Asuransi Dan Reasuransi Syariah, Fatwa DSN MUI No.81/DSN-MUI/III/2011 Tentang Pengembalian Dana Tabarru' Bagi Peserta Asuransi Yang Berhenti Sebelum Masa Perjanjian Berakhir.⁷

c. Produk-Produk Asuransi Syariah

Pada prinsipnya cara mendesain produk asuransi syariah tidak terlampau jauh berbeda dengan cara mendesain produk-produk konvensional. Walaupun demikian, perbedaan yang ada pada keduanya dapat menentukan halal haramnya suatu produk. Basic perhitungan yang digunakan dalam merancang produk-produk asuransi jiwa syariah misalnya masih mengacu kepada tabel

⁶*Ibid.* h. 256.

⁷*Ibid.* h. 258.

kematian, tabel morbiditas, dan juga masih menganut hukum jumlah bilangan besar.⁸

1) Produk-Produk Asuransi Jiwa

a) Produk-Produk Individu Yang Ada Unsur Tabungan

Produk-produk ada unsur tabungan, artinya suatu produk yang diperuntukkan untuk perorangan dan dibuat secara khusus, dimana di dalamnya selain mengandung *tabarru'* juga terdapat unsur tabungan yang dapat diambil kapan saja oleh pemiliknya. Beberapa contoh produk individu yang mengandung unsur tabungan adalah.⁹

(1) Takaful dana investasi

(2) Takaful dana siswa

(3) Takaful dana haji

(4) Takaful dana jabatan

(5) Takaful hasanah

b) Produk-Produk Individu *Non Saving*

Produk-produk individu tanpa tabungan adalah produk syariah yang sifatnya individu dan di dalam struktur produknya tidak terdapat unsur tabungan, atau semauanya bersifat *tabarru'*. Beberapa contoh produk individu non saving adalah:¹⁰

⁸Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah Konsep dan Sistem Operasional* (Jakarta:Gema Insani, 2004), h. 635

⁹*Ibid.* h. 636

¹⁰*Ibid.* h. 650.

- (1) Takaful kesehatan individu
- (2) Takaful kecelakaan diri individu
- (3) Takaful al-khairat individu

c) Produk-Produk Kumpulan

Produk kumpulan adalah produk yang didesain untuk jumlah peserta relatif banyak dan dalam struktur produknya ada yang mengandung unsur tabungan dan ada yang tidak mengandung unsur tabungan. Produk kumpulan yang tidak mengandung unsur tabungan diakhir masa kontrak tidak ada bagi hasil atau pengambilan nilai tunai, karena semuanya bersifat *tabarru'*.¹¹ Contoh produk-produk kumpulan yaitu:

- (1) Takaful kecelakaan diri kumpulan
- (2) Takaful kecelakaan siswa
- (3) Takaful wisata dan perjalanan
- (4) Takaful pembiayaan Takaful majelis taklim
- (5) Takaful al-khairat
- (6) Takaful *medicare*
- (7) Takaful *al khairat* dan tabungan haji (takaful iuran haji)
- (8) Takaful perjalanan haji dan umrah

2) Produk-Produk Asuransi Kerugian (*General Insurance*)

a) Produk-Produk *Simple Risk*

¹¹*Ibid.* h. 652.

Produk-produk *simple risk* adalah jenis yang tingkat risiko dan perhitungan secara teknis dalam produknya relatif sederhana dan risiko standar tanpa perluasan jaminan. Yang termasuk produk *simple risk*, yaitu:¹²

- (1) Takaful kebakaran (*fire insurance*)
- (2) Takaful kendaraan bermotor (*motor vehicle insurance*)
- (3) Takaful kecelakaan diri (*personal accident insurance*)
- (4) Takaful aneka (*general accident insurance*)

b) Produk-Produk *Mega Risk*

Produk *mega risk* adalah dimana tingkat risikonya sangat tinggi dan dalam struktur perhitungan teknisnya cukup rumit. Beberapa contoh produk-produk *mega risk* antara lain:¹³

- (1) Takaful kebakaran (*industrial risk*)
- (2) Takaful rekayasa (*engineering*)
- (3) Takaful rangka kapal (*marine hull*)
- (4) Takaful pengangkutan (*cargo insurance*)
- (5) Takaful *surety bond* (*surety bond*)
- (6) Takaful energi (*oil & gas insurance*)
- (7) Takaful tanggung gugat (*liability insurance*)

¹²*Ibid.* h. 661.

¹³*Ibid.* h. 681.

d. Prinsip Pengelolaan Asuransi Syariah

Prinsip-prinsip asuransi merupakan dasar pijakan setiap ada maslaah yang timbul dalam kontrak asuransi. Pada asuransi konvensional, terdapat 5 prinsip asuransi yang disebut pula dengan doktrin asuransi.¹⁴

- 1) Kepentingan yang dapat diasuransikan. Kepentingan dapat timbul karena hubungan keluarga, hubungan bisnis, kepemilikan, kuasa orang lain, atau karena undang-undang
- 2) Iktikad baik. Para pihak yang melakukan kontrak asuransi, informasi dari tertanggung termasuk informasi yang mempengaruhi opini penanggung apakah akan menerima ataupun menolak objek pertanggungan.
- 3) Penggantian kerugian. Prinsip ini merupakan mekanisme ganti rugi atau santunan bila terjadi musibah yang dijamin, yaitu penanggng akan mengembalikan posisi keuangan tertanggung dalam keadaan semula seperti saat sebelum terjadi peristiwa musibah.
- 4) Sebab aktif (*proximatecause*). *Proximatecause* adalah suatu sebab aktif, efisien yang mengakibatkan terjadinya suatu peristiwa secara berantai tanpa intervensi suatu kekuatan lain, diawali dan bekerja dengan aktif dari suatu sumber baru dan independen.

¹⁴Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 266.

- 5) Subrogasi pengalihan hak. Bilamana penanggung telah membayar santunan ganti rugi kepada tertanggung, padahal dalam peristiwa yang mengakibatkan kerugian tersebut tertanggung tidak bersalah, maka hak menuntut kepada pihak yang bertanggung jawab/yang bersalah (pihak ketiga) beralih ke pihak penanggung.

Namun dalam asuransi syariah diperkaya dengan prinsip-prinsip tambahan yaitu.¹⁵

- 1) Prinsip ikhtikar dan berserah diri
- 2) Prinsip saling membantu dan bekerja sama
- 3) Prinsip saling melindungi
- 4) Akad yang digunakan adalah akad yang tidak mengandung *ghrar* (penipuan), *maysir* (perjudian), *riba*, *zhulm* (penganiayaan), *risywah* (suap), barang haram, dan maksiat sehingga pihak-pihak yang terikat akad saling bertanggung jawab. Akad tersebut harus memenuhi ketentuan:
 - a) Hak dan kewajiban peserta dan perusahaan
 - b) Cara dan waktu pembayaran premi
 - c) Terdapat dua akad dalam asuransi yaitu akad *tabarru'* (*hibah*) akad *tijarah* (*mudharabah/musyarakah wakalah bil ujrah*), dimana perusahaan bertindak sebagai *mudharib*

¹⁵*Ibid.* h. 268.

(pengelola) dan peserta bertindak sebagai *shahibul mal* (pemegang polis).

- d) Investasi atas dana yang terkumpul dari klien yang dikelola oleh perusahaan asuransi syariah harus dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah.¹⁶

e. Mekanisme Kerja Asuransi Syariah

Adapun proses yang dilalui seputar mekanisme kerja asuransi syariah adalah sebagai berikut:¹⁷

1) *Underwriting*

Underwriting asuransi syariah bertujuan memberikan skema pembagian risiko yang proporsional dan adil diantara para peserta yang secara relatif homogen.

Dalam melakukan proses penerimaan risiko terdapat tiga konsep penting yang menjadi dasar bagi perusahaan asuransi untuk menerima atau menolak suatu penutupan risiko. Pertama, kemungkinan menderita kerugian, kedua, tingkat risiko, ketiga, hukum bilangan besar dimana makin banyak objek yang mempunyai risiko yang sama atau hampir sama, akan makin bertambah baik bagi perusahaan karena penyebaran risiko akan lebih luas dan kemungkinan menderita kerugian dapat secara sistematis diramalkan.

¹⁶*Ibid.* h. 268-269.

¹⁷*Ibid.* h. 275.

2) Polis

Polis asuransi adalah surat perjanjian antara pihak yang menjadi peserta asuransi dengan perusahaan asuransi. Unsur-unsur yang harus ada dalam polis adalah:

- a) Deklarasi, memuat data yang berkaitan dengan peserta.
- b) Perjanjian asuransi
- c) Persyaratan polis
- d) Pengecualian
- e) Kondisi pertanggungan
- f) Polis ditandatangani oleh perusahaan asuransi.

3) Premi (kontribusi)

Premi pada asuransi syariah pada umumnya dibagi beberapa bagian, yaitu:¹⁸

- a) Premi tabungan, yaitu Premi tabungan dan hak bagi hasil investasi akan diberikan kepada peserta bila yang bersangkutan dinyatakan berhenti sebagai peserta.
- b) Premi *tabarru'*, yaitu sejumlah dana yang dihibahkan oleh pemegang polis dan digunakan untuk tolong-menolong dalam menanggulangi musibah kematian yang akan disantunkan kepada ahli waris bila peserta meninggal dunia sebelum masa asuransi berakhir.

¹⁸*Ibid.* h. 279.

c) Premi biaya, adalah sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta kepada perusahaan yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dalam rangka peneglolaan dana asuransi, termasuk biaya awal baiya lanjutan, baiaya tahun berjalan, dan biaya yang dikeluarkan pada saat polis berakhir.

4) Pengelolaan Dana Asuransi (Premi)

Pengelolaan dana asuransi (premi) dapat dilakukan dengan akad *mudharabah*, *mudharabah musyarakah* atau *wakalah bilujrah*. Pada akad *mudharabah*, keuntungan perusahaan asuransi diperoleh dari bagian keuntungan dana dari investasi (sistem bagi hasil). Pada akad *mudharabahmusyarakah*, perusahaan asuransi bertindak sebagai *mudharib* yang menyertakan modal atau dananya dalam investasi bersama dana para peserta. Sedangkan pada akad *wakalah bil ujarah*, perusahaan berhak mendapatkan *fee* sesuai dengan kesepakatan. Para peserta memberikan kuasa kepada perusahaan untuk mengelola dananya dalam hal kegiatan administrasi, pengelolaan dana, pembayaran klaim, *underwriting*, pengelolaan portofolio risiko, pemasaran, dan investasi.¹⁹

Setiap peserta asuransi wajib membayar sejumlah uang (premi) secara tertaur kepada perusahaan, besarnya premi yang

¹⁹*Ibid.* h. 281.

dibayarkan terantung kepada kemampuan peserta, akan tetapi perusahaan menetapkan sejumlah minimum premi yang dapat dibayarkan. Setiap premi yang dibayarkan oleh peserta akan dipisahkan oleh perusahaan asuransi dalam dua rekening yang berbeda yaitu:

- a) Rekening tabungan yaitu kumpulan dana yang merupakan milik peserta yang akan dibayarkan jika perjanjian terakhir peserta mengundurkan diri dan peserta meninggal dunia.
- b) Rekening *tabbaru'* yaitu kumpulan dana yang diniatkan oleh peserta sebagai iuran kebajikan untuk tolong-menolong dan saling membantu.²⁰

Dana yang berasal dari kontribusi peserta dikelola oleh *mudharib* berdasarkan akad *mudharabah* yang kemudian diinvestasikan secara syariah ke instrumen-instrumen investasi yang dibenarkan oleh syariah. Hasil investasi adalah setelah dikurangi biaya-biaya operasional, seperti klaim, reasuransi, komisi broker, profit tersebut dibagi hasil antara *mudharib* dan *shahibul maal* sesuai dengan perjanjian bagi hasil yang telah ditentukan sebelumnya.

²⁰Abdul Ghofur Anshori, *Asuransi Syariah Di Indonesia "Regulasi Dan Operasionalisasinya Di Dalam Kerangka Hukum Positif Di Indonesia"* (Yogyakarta: UII Press, 2008), h. 82.

5) Penutupan Asuransi

Penyebab berakhirnya perjanjian asuransi bisa disebabkan oleh dua hal, yaitu:²¹

- (a) Perjanjian berakhir secara wajar karena masa berlakunya sudah berakhir sebagaimana perjanjian semula.
- (b) Perjanjian berakhir secara tidak wajar karena dibatalakan oleh salah satu pihak walaupun masa berlaku perjanjian belum berakhir.

2. Akad *Tabbaru'*

a. Pengertian Akad *Tabbaru'*

Akad *tabbaru'* disimpan dalam rekening khusus, apabila ada yang tertimpa musibah dan klaim yang diberikan adalah rekening *tabbaru'* yang sudah diniatkan oleh *tafakul* untuk saling menolong. Akad *tabbaru'* merupakan bentuk transaksi atau perjanjian kontrak yang bersifat nir-laba (tidak menguntungkan) sehingga tidak boleh digunakan untuk tujuan komersil atau bisnis tapi semata-mata untuk tujuan tolong-menolong dalam rangka kebaikan. Pihak yang meniatkan *tabbaru'* tidak boleh mensyaratkan imbalan apapun.²²

Implementasi *akad tabbaru'* dalam sistem asuransi syariah direalisasikan dalam bentuk pembagian setoran premi menjadi dua. Untuk produk yang mengandung unsur tabungan, maka premi yang

²¹*Ibid.*

²²Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan System Operasional* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2004), h. 38.

dibayarkan akan akan dibagi ke dalam rekening dana peserta dan satunya lagi rekening *tabbaru'*.²³ Sedangkan untuk produk yang tidak mengandung unsur tabungan (*non saving*), setiap premi yang dibayarkan akan dimasukkan seluruhnya ke dalam rekening *tabbaru'*. Keberadaan rekening *tabbaru'* menjadi sangat penting untuk menjawab pertanyaan seputar ketidakjelasan (ke *ghararan*) asuransi dari sisi pembayaran klaim.

b. Dasar Hukum Akad *Tabbaru'*

1. Q.S Al-Baqarah:261



Artinya: “Perumpamaan (*nafkah* yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui”.(Q.S Al-baqarah:261)²⁴

Pengertian menafkahkan harta di jalan Allah meliputi belanja untuk kepentingan jihad, pembangunan perguruan, rumah sakit, usaha penyelidikan ilmiah dan lain-lain.

Menurut jumhur ulama ayat diatas menunjukkan (hukum) adanya anjuran untuk saling membantu antar sesama manusia. Oleh

²³*Ibid.* 35.

²⁴Departemen Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahannya” (Bandung: Diponegoro, 2015), h. 44.

sebab itu, Islam sangat menganjurkan kepada seseorang yang mempunyai kelebihan harta untuk menghibahkannya kepada saudara-saudara yang memerlukan.

Konteks akad *tabbaru'* dalam asuransi syariah bermaksud memberikan dana kebajikan dengan niat ikhlas untuk tujuan saling membantu di antara sesama peserta asuransi apabila ada di antaranya yang mendapat musibah. Dana klaim yang diberikan diambil dari rekening *tabbaru'* yang sudah diniatkan oleh semua peserta ketika akan menjadi peserta asuransi syariah untuk kepentingan dana kebajikan atau dana tolong-menolong, karena itu dalam akad *tabbaru'*, pihak yang memberikan dengan ikhlas memberikan sesuatu tanpa keinginan untuk menerima apapun dari orang yang menerima, kecuali dari Allah SWT.²⁵

3. Klaim Asuransi

a. Pengertian Klaim

Klaim adalah aplikasi peserta untuk memperoleh pertanggungan atas kerugian yang tersedia berdasarkan perjanjian. Sedangkan, klaim adalah proses yang mana dapat memperoleh hak-hak berdasarkan perjanjian tersebut. sama usaha yang diberikan untuk menjamin hak-hak tersebut dihormati sepenuhnya sebagaimana yang seharusnya. Oleh karenanya, sisa barang yang mengalami kerugian, setelah mendapat pengganti dari penanggung menjadi hak sepenuhnya pihak

²⁵Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and Geneal) Kosep dan System Operasional* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2004), h. 36.

penanggung. Termasuk pula tuntutan hukum yang dimiliki oleh tertanggung kepada pihak ketiga, jika kerugian terjadi akibat perbuatan pihak ketiga. Tertanggung harus menyerahkan semua hak nya atas barang atau tuntutan kepada pihak ketiga, serta membantu semaksimal mungkin agar penanggung dapat mengambil hak tersebut.²⁶

Pembayaran klaim pada asuransi syariah diambil dari dana *tabbaru'* semua peserta. Perusahaan sebagai *mudharib* wajib menyelesaikan proses klaim secara cepat, tepat dan efisien sesuai dengan amanah yang diterimanya sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Anfal:27



Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui".(Q.S Al-Anfal:27)*²⁷

Ketentuan klaim pada asuransi syariah sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional No 21/DSN-MUI/X/2000 memutuskan bahwa klaim dibayarkan berdasarkan akad yang disepakati pada awal perjanjian, klaim dapat berbeda dalam jumlah, sesuai dengan premi yang dibayarkan, klaim atas akad *tijarah* sepenuhnya merupakan hak

²⁶*Ibid* .h. 259.

²⁷Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahannya" (Bandung: Diponegoro, 2015), h. 180.

peserta dan merupakan keajiban perusahaan untuk memenuhinya, dan klaim atas akad *tabbaru'* merupakan hak peserta dan merupakan kewajiban perusahaan, sebatas yang disepakati dalam akad.²⁸

b. Prosedur Klaim

Secara umum prosedur klaim pada asuransi kerugian (umum) hampir sama, baik pada asuransi syariah maupun konvensional. Adapun yang membedakan dari masing-masing perusahaan adalah kecepatan dan kejujuran dalam menilai suatu klaim.²⁹

1) Pemberian klaim

Segera setelah peristiwa yang sekiranya akan membuat tertanggung menderita kerugian, tertanggung atau pihak yang mewakilinya segera melaporkan kepada penanggung. Laporan lisan harus dipertegas dengan laporan tertulis. Pada tahap awal ini tertanggung akan mendapatkan petunjuk lebih lanjut mengenai apa yang harus dilakukan oleh tertanggung, dan dokumen apa yang harus dilengkapi oleh tertanggung. Kondisi ini diterapkan untuk memungkinkan pengelola mengambil tindakan yang diperlukan mengenai klaim yang muncul. Peserta menyerahkan klaim baik secara personal kepada pengelola maupun melalui otoritas atas namanya seperti pengacara, broker atau agen.

2) Bukti Klaim kerugian

²⁸Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Ketiga* (Jakarta: Kencana, 2009), h.286.

²⁹Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 256.

Peserta yang mendapatkan musibah diminta menyediakan fakta-fakta yang utuh dan bukti-bukti kerugian. Untuk tujuan ini, penting bagi peserta yang mendapatkan musibah untuk menyerahkan klaim tertulis dengan melengkapi “Lembaran Klaim” standar yang dirancang untuk masing-masing *Class Of Bussines* (COB). Penting juga bagi penuntut untuk melengkapi dokumen-dokumen yang diajukan sebagaimana yang dipersyaratkan secara standar dalam industri asuransi di Indonesia.³⁰

3) Penyelidikan

Setelah laporan yang dilampiri dengan dokumen pendukung diterima oleh penanggung, dilakukan analisis administrasi. Apabila tahap ini telah dilalui, penanggung akan memutuskan untuk segera melakukan survey lapangan atau menunjuk *independent adjuster*, jika hal itu diperlukan. Pihak ketiga yang terakhir ini akan menentukan penyebab kerugian, serta menilai besarnya kerugian yang terjadi. Laporan survey atau *adjuster* akan dijadikan dasar apakah klaim dijamin oleh polis atau tidak. Jika klaim ditolak, penanggung akan segera menyampaikan surat penolakan atas klaim yang diajukan tertanggung. Sebaliknya, jika klaim secara teknis dijamin polis, penanggung akan segera menghubungi tertanggung mengenai kesepakatan bentuk dan nilai penggantian yang diberikan

³⁰*Ibid.h.* 258.

kepada tertanggung. Semua korespondensi akan dilakukan secara tertulis antara penanggung dan tertanggung.

4) Penyelesaian klaim

Setelah terjadinya kesepakatan mengenai jumlah penggantian sesuai pertauran perundangan yang berlaku, diisyaratkan bahwa pembayaran klaim tidak boleh lebih 30 hari sejak terjadi kesepakatan tersebut. Dalam hal ini penanggung setuju menyerahkan perbaikan kepada tertanggung.³¹

4. Prinsip Keuangan Syariah

a. Pengertian Prinsip Keuangan Syariah

Lembaga keuangan syariah didirikan dengan tujuan mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya kedalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis yang terkait. Adapun yang dimaksud dengan prinsip syariah ialah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah dilandasi dengan nilai-nilai keadilan, kemanfaatan, kesinambungan, dan keuniversalan (*rahmatan lil 'alamin*).³² Prinsip utama yang dianut oleh lembaga keuangan syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya adalah: Prinsip utama dalam asuransi syariah adalah *ta'awuu 'al bir wa altaqwa* (tolong menolonglah kamu sekalian

³¹*Ibid.* h. 260.

³²Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Ketiga* (Jakarta: Kencana, 2009), h.33.

dalam hal kebaikan dan takwa) dan *al-ta'min* (rasa aman).³³ Hal ini disebabkan transaksi yang di buat dalam asuransi syariah adalah akad tafakul (saling menanggung), bukan akad tabaduli (saling menukar) yang selama ini digunakan oleh asuransi konvensional, yaitu pertukaran pembayaran premi dengan uang pertanggungan.

b. Prinsip Dasar Keuangan Syariah

1) *Maysir* (Spekulasi)

Secara bahasa maknanya judi, secara umum mengundi nasib dan setiap kegiatan yang sifatnya untung-untungan (spekulasi). Kata *maysir* dan derivasinya berulang sebanyak 44 kali dalam Al-Qur'an.³⁴

2) Larangan *gharar* (ketidakpastian)

Gharar adalah sesuatu yang memperdayakan manusia didalam bentuk harta, kemegahan, jabatan, syahwat (keinginan) dan lainnya. Di dalam Al-Qur'an menyebutkan bahwa *gharar* adalah perbuatan yang tercela.³⁵

3) Haram

Haram secara bahasa berti larangan. Dalam aktviitas ekonomi setiap orang diharapkan untuk menghindari semua yang haram baik haram zatnya maupun haram selain zatnya.

³³Dzjali, Yadi Jazwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 131.

³⁴Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Ketiga* (Jakarta: Kencana, 2009), h.33.

³⁵Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 123.

4) Riba

Riba adalah penambahan pendapatan secara tidak sah. Antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dalam waktu penyerahan atau dalam transaksi pinjam-meminjam yang mensyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembangkan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu.

5) *Bathil*

Secara bahasa *bathil*, tidak sah. Dalam aktivitas jual beli Allah menegaskan manusia dilarang mengambil harta dengan cara yang *bathil*. Secara ekonomi, pelarangan *bathil* akan semakin mendorong berkurangnya moral hazard dalam berekonomi yang terbukti banyak memakan korban dan merugikan banyak pihak.³⁶

6) Menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada perolehan keuntungan yang sah menurut syariah

Semua transaksi harus didasarkan pada akad yang diakui oleh syariah. Akad merupakan perjanjian tertulis yang memuat *ijab* (penawaran) dan *qabul* (penerimaan) antara bank dengan pihak lain yang berisi hak dan kewajiban masing-masing pihak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Jenis akad ada dua yaitu akad *tabbaru'* dan akad *tijarah*.³⁷

7) Menyalurkan zakat, infak dan sadaqoh

³⁶*Ibid.* h. 123.

³⁷Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Ketiga* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 35.

Lembaga keuangan syariah mempunyai dua peran sekaligus yaitu sebagai badan usaha dan badan sosial. Sebagai badan usaha lembaga keuangan syariah berfungsi sebagai manajer investasi, investor dan jasa pelayanan.³⁸

B. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut penulis melakukan penelaahan karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang akan di teliti dengan judul Kesesuaian Prinsip Keuangan Syariah Terhadap Realisasi Akad *Tabbaru'* Apabila Terjadi Klaim Meninggal Dunia Sebelum Masa Perjanjian Berakhir (Perbandingan Antara PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin dan PT. Asuransi Allianz Indonesia Bandar Lampung. Tujuan adanya kajian adalah untuk menghindari adanya pembahasan yang sama dengan penelitian yang lain. Adapun hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dwi Angga Jasa Putera, “Pengajuan Klaim Asuransi Jiwa Apabila Tertanggung Meninggal Dunia Dalam Keadaan Pembayaran Premi Tidak Lancar (Lapse) Pada Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Cabang Jember” dapat diambil kesimpulan bahwa pengajuan klaim harus sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak asuransi dan pihak asuransi harus membayar uang pertanggungan yang telah dibayar oleh pihak

³⁸*Ibid.h.* 36.

tertanggung namun uang yang diberikan tidak sepenuhnya seperti yang ditentukan pada saat awal perjanjian diawal perjanjian.³⁹

Rian Hasanah, Ikhwan Hamdani, Hilman Hakiem,” Tinjauan Terhadap Proses Klaim Asuransi Jiwa Kumpulan Pada PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia” dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum proses klaim ada empat diantaranya pemberitahuan klaim, bukti dokumen klaim, penyelidikan klaim, dan penyelesaian klaim. Keempat proses klaim yang diterapkan oleh PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia cukup sederhana dan mudah. Penyelidikan klaim dilakukan apabila pada saat verifikasi ditemukan data yang tidak relevan. Penyebab klaim ditunda adalah kurangnya dokumen yang diberikan oleh lembaga atas nama pesertanya kepada pihak asuransi sehingga klaim ditunda sampai berkas dilengkapi pada waktu yang telah ditentukan. Penyebab klaim ditolak adalah status polis tidak aktif, peserta tidak termasuk anggota, melanggar prinsip “*utmost good faith*” dan lain lain.⁴⁰

Susi Nurkholidah “Penolakan Kalaim Asuransi Jiwa Dan Kesehatan Pada PT. Asuransi Allianz Indonesia“ dapat diambil kesimpulan bahwa penolakan klaim oleh PT. Asuransi Allianz Indonesia yang diajukan oleh Infranus karena PT. Asuransi Allianz Indonesia tidak mengakui polis asuransi yang bersangkutan dengan meminta persyaratan yang bertentangan dengan peraturan yang berlaku, selain itu juga membebaskan pada PT. Asuransi

³⁹Dwi Angga Jasa Putera, “Pengajuan Klaim Asuransi Apabila Tertanggung Meninggal Dalam Keadaan Pembayaran Premi Tidak Lancar (Lapse) Pada Suransi Jiwa Bersama (Ajb) Bumiputera 1912 Cabang Jember”. (*Program Sarjana Hukum Universitas Jember*, Jember, 2013), h. 5.

⁴⁰Rian Hasanah, Ikhwan Hamdani, Hilman Hakiem, ”Tinjauan Terhadap Proses Klaim Asuransi Jiwa Kumpulan Pada PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia”. Vol. 9 No. 2 (November 2018), h,211.

Allianz Indoensia untuk mengganti kerugian serta terjerat kasus pidana karena tidak adanya itikad baik dari penanggung untuk menerima pengajuan klaim.⁴¹

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka pemikiran harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara terperinci.

Secara teoritis Kasmir mendefinisikan bahwa lembaga keuangan adalah perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya. Asuransi syariah merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang keuangan. Dimana dalam pelaksanaan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana harus sesuai dengan aturan syariah. Dalam teori Andri Soemitra bahwa prinsip yang harus dianut oleh lembaga keuangan syariah yaitu harus terhindar dari *gharar* (ketidakjelasan), *maysir* (perjudian), haram, riba, bathil, menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada perolehan keuntungan yang sah menurut syariah dan menyalurkan zakat infaq dan sadaqah.

Muhamad Syakir Sula secara teoritis menyatakan bahwa Akad *tabbaru'* disimpan dalam rekening khusus, apabila ada yang tertimpa musibah dan klaim yang diberikan adalah rekening *tabbaru'* yang sudah diniatkan oleh *tafakul* untuk saling menolong.

⁴¹Susi Nur Kolidah, "Penolakan Klaim Asuransi Jiwa Dan Kesehatan Pada PT. Allianz Indonesia". *Jurnal Az-Zarqo'*, Vol. 10 No. 1 (Juni 2018), h.33.

Berikut ini adalah gambaran kerangka teori untuk mempermudah dalam memahami tujuan penelitian ini. Adapun kerangka pemikiran pada gambaran adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Berpikir

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abror, Achmad, Elly Santi Ompusunggu, Frianto Pandia, *Lembaga Keuangan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Aholihuddin, Muhammad, *Lembaga Keuangan dan Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI, 2014.
- Departemen Agama Ri, *Al-Quds Al-Qur'an Tafsir Bil Hadis*, Bandung: diponegoro, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta: Garuda Pustaka Utama, 2011.
- Giyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Jazwari Yadi, Dzjali, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Karim, Adiwarman, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan Cetakan Kedua*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Mardallis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- Nazir, Mohammad, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Salim, Abbas, *Asuransi & Manajemen Risik*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012.
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Ketiga*, Jakarta : Kencana, 2009.
- Sula, Muhammad Syakir, *Asuransi Syariah (Life And General) Konsep dan Sistem Operasional*, Jakarta: GEMA INSANI, 2004.

Yuniarti, Poppy, Rully Indrawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*, Bandung: Refika Aditama, 2014.

Peraturan dan Undang-Undang

Fatwa Dewan Syariah Nasional No.21/DSN-MUI/X/2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.

Fatwa DSN MUI No. 53/DSN-MUI/III/2006 Tentang Akad Tabbaru' Pada Asuransi dan Reasuransi Syariah.

Jurnal

Fatimatuzzahro, Siti, Akad Tabbaru' Di Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Syariah Kudus (Analisis Terhadap Klaim Meninggal), UIN Walisongo, Semarang, 2016.

Hakiem, Hilman, Rian Hasanah, Ikhwan Hamdani, Tinjauan Terhadap Psroses Klaim Asuransi Jiwa Kumpulan Pada PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia, Vol 9 No 2 November 2018.

Nur Kolidah, Susi, Penolakan Klaim Asuransi Jiwa Dan Kesehatan Pada PT. Allianz Indonesia, *Jurnal Az-Zarqo'*, Vol.10 No.1 Juni 2018.

Putera, Dwi Angga Jasa, Pengajuan Klaim Asuransi Apabila Tertanggung Meninggal Dalam Keadaan Pembayaran Premi Tidak Lancar (Lapse) Pada Suransi Jiwa Bersama (Ajb) Bumiputera 1912 Cabang Jember, Jember, 2013.

Sabrie, Hilda Yunita, Pembayaran Klaim Asuransi Jiwa Akibat Tertanggung Bunuh Diri (PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia), *Jurnal Yuridika*, Vol.26 No. 1 Januari 2011.

Laporan Publikasi

Statistik Perasuransian Indonesia 2017 ”(On-line), tersedia di: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-danstatistik/asuransi/Pages/Statistik-Perasuransian-Indonesia---2017.aspx> (15 Januari 2019)

<http://allianzindonesia-insurance.com/profil/> Tersedia Online, diakses Pada 25 September 2019

<http://alamin-insurance.com/profil/> Tersedia Online, di akses pada 25 September 2019